

GAYA KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENDIDIK SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL FUDHOLA'

Millati

Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Walisongo Sungai Lilin

milatiputri00@gmail.com

Abstrack: *This study aims to find the surrounding indigenous pesantren through the kiyai leadership in educating students. The method used is a systematic review through review articles using inclusion criteria and exclusion criteria. Article searches were accessed from internet searches in the database, namely: proquest com, scindencederent and goggle scholar with the keywords leadership. Style, kiyai leadership and santri education. Data analysis was done by collecting articles that met the inclusion criteria collated and examined systematically. Search for literature published from 2015 to 2020. The result of the study showed that the kiyai's leadership style in educating students was a leader who had unique characteristics and became an example for his student and had a duty to carry out the task of developing this nation and country. The figure of a kiyai who was sincere, simple and tenacious in educating and disciplined in carrying out his duties, this was all reflected in the characteristics of a teacher in islam, namely, as murrabi, muallim, muaddib and mudaris. Therefore, the kiyai is an exemplary and charismatic figure who is able to influence both within the pesantren and outside the pesantren or in society, so that the students will be similar to the leader of the pesantren, namely the kiyai when they have graduated.*

Keywords: *Kiyai leadership style, educating students*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konseling indigenous pesantren melalui gaya kepemimpinan kiyai dalam mendidik santri, metode yang digunakan adalah tinjauan sistematika melalui review artikel dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusif. Pencarian artikel diakses dari pencarian internet yang ada database yaitu : proquest com, scindencederent, dan goggle scholar dengan kata kunci leadership style, kiyai leadership dan santri education. Analisis data adalah dengan cara mengumpulkan artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan diperiksa secara sistematis. Pencarian literatur yang di publikasikan dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kiyai dalam mendidik santri merupakan seorang pemimpin yang memiliki karakter unik dan menjadi contoh bagi santrinya dan memiliki tugas dalam mengemban tugas untuk membangun bangsa dan negeri ini. Sosok kiyai yang memiliki sifat ikhlas, sederhana dan kedaulatan dalam mendidik serta disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini semuanya tercermin dalam karakteristik seorang guru dalam islam yaitu: sebagai murobbi, muallim, muaddib dan mudaris. Oleh karena itu kiyai merupakan sosok yang memiliki keteladanan dan karismatik yang mampu berpengaruh baik di dalam lingkungan pesantren maupun di lingkungan luar pesantren atau dalam*

masyarakat. Sehingga para santri akan memiliki kemiripan dengan pemimpin pesantrennya yaitu para kiyai ketika mereka sudah lulus.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan Kiyai, mendidik santri

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini sering kita jumpai penyimpangan-penyimpangan perilaku seperti mabuk-mabukan, perampokan, pemerkosaan dan penyimpangan lainya dari berbagai kalangan terutama anak muda. Hal demikian kemungkina dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian orang tua, dan hal yang peling utama tentunya kurangnya pemahaman tentang etika dan pendidikan agama. Dengan demikian ajaran agama mempunyai potensi untuk mendorong atau bahkan menahan proses pemahaman sosial dimana dalam agama islam yang strategis untuk melekukan hal itu adalah ulama dan pendidikan pesantren. Dalam ajaran islam, kepemimpinan merupakan hal yang penting, kebaradaanya menentukan arah gerak umat dalam merealisasikan ajaran syariat yang secara baik. Kepemimpinan yang baik dibutuhkan dalam setiap ilmu kehidupan manusia terutama dalam lembaga pendidikan. Dalam menglola lembaga pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin yang baik dan berkarakter, agar dapat mencetak generasi manusia yang baik, oleh karna itu di perlukan pemimpin yang baik.

Manusia menutupi kebutuhan kognitif dan psikomotorik (Al qurtubi, 1999), karena pada dasarnya posisi manusia adalah sebagai makhluk sosial dan makhluk individu, makhluk biologis dan makhluk psikologis (spritual). Manusia adalah kombinasi elemen matrial (bashari) dan elemen spritual. Dalam hal hubungannya dengan tuhan, posisi manusia adalah sebagai makhluk

(ciptaan) dan posisi manusia dalam konteks ciptaan tuhan adalah yang terbaik (atang abdul hakim, 2010). Sedangkan kepemimpinan adalah seni mempegaruhi orang lain mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah kegiatan yang mempegaruhi orang lain agar orang tersebut bisa bekerja sama (berkolaborasi dan menguraikan potensinya) untuk mencapi tujuan yang dinyatakan (wahab dan umi arso,2011). Salah satu faktor keberhasilan suatu organisasi terletak peran pemimpin. Pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam perencanaan, implemtasi, motivasi, dan proses pengawasan untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Karna sangat pentingnya peran pemimpin, demikian juga para pemimpin di anggap sebagai panutan bagia anggota mereka. Setiap pemimpin tentu saja memiliki gaya yang berbeda, tidak terkecuali di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem kependidikan islam nasional.

Pemimpin terkenal di pesantren lebih dikenal sebagai kiyai. Kiyai menjadi pelindung untuk masyarakat sekitar, terutama yang utama keperibadian dan kiyai memainkan peran lebih dari sekedar guru. Pemberian gelar kiyai bukan untuk sembarang orang tetapi terutama bagiorang yang memiliki kelebihan sains dan amal yang tidak dimiliki oleh orang dan orang banyak dukungan dari komunitas pesantren. Kiyai adalah sosok seorang yang sangat dihormati dan contoh bagi santrinya.interaksi yang ada di pesantren berbeda dari interaksi yang ada di ekolah

pada umumnya. Dalam mendidik, kiyai menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan pembelajaran yang paikem, salah satunya adalah model *reading guide* berbasis paikem yang sudah di uji efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Interaksi antara santri di sekolah berasrama lebih dalam terjalin. Banyak santri yang berlomba untuk mencari berkah dari seorang kiyai mereka melakukan hal-hal kecil yang membuat kiyai merasa bahagia. Selagi interaksi yang terjadi disekolah antara kepala sekolah dan peserta didik cenderung dibatasi oleh posisi, sehingga peserta didik jarang berinteraksi dengan kepala sekolah. Ini mempengaruhi penanaman nilai-nilai dan etika kepada peserta didik. Ini penanaman etika dan nilai kepada siswa di depan umum sekolah melalui agama islam pendidikan, tetapi penanaman tidak maksimal, karna waktu kendala dan interaksi yang berjalan masih kurang inteks. Penanaman etika dan nilai disekolah asrama lebih banyak intens, karena kiyai memiliki peluang lebih besar di menanamkan nilai dan etika karna kondisi lingkungan yang sangat mendukungnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan konseling pesantren melalui gaya kepemimpinan kiyai dalam mendidik santri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah sebuah tinjauan sistematika melalui riview artikel tentang gaya kepemimpinan kiyai dalam mendidik santri. Objek kajian adalah di ambil dari beberapa artikel dari berbagai sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melihat kriteria inklusi artikel yang digunakan adalah gaya kepemimpinan kiyai dalam mendidik

santrinya yang menjadi bagian konseling indigenius, sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang abstrak, artikel yang menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris yang sudah di sajian dalam bentuk artikel dengan kriteria *full next*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis artikel di dapatkan bahwa konseling pesantren dengan mengungkap gaya kepemimpinan kiyai dalam mendidik santri adalah sebagai berikut:Praptining sukowati (2019) menyimpulkan bahwa pengembangan pondok pesantren masa depan adalah tanggung jawab bersama eksekutif manajemen pesantren di tuntut untuk lebih terbuka mengenai isu-isu strategis dan pola-pola baru dalam pengembangan pondok pesantren dan organisasi islam. Kiyai sebagai pemimpin tertinggi pesantren di tuntu untuk lebih adaptif, akomodatif dan responsif berkenaan dengan globalisasi dan modernisasi sehingga pesantren-pesantren islam dapat bertahan melawan gempuran lembaga pendidikan lainnya. Dan pemerintah harus mendukung pengembangan pondok pesantren melalui kebijakan dan peningkatan kualitas pondok pesantren dan pengembangan pola baru pembangunan. Pengembangan pesantren yang berkualitas dan kepemimpinan seorang kiyai di pesantren yang karismatik dan bijaksana tentu akan membawa perubahan signifikan dalam kebijakan pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ekonomi. Pendapat tersebut sejalan dengan diungkapkan bahwa manajemen perubahan adalah proses sistematis dalam menerapkan

pengetahuan, fasilitas, dan sumber daya yang dibutuhkan.

Pada penelitian suhendar et al (2013) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kiyai memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru dan budaya pesantren masing-masing sebesar 26% dan 57,6%. Kepemimpinan kiyai tidak memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan pesantren, melainkan memiliki pengaruh tidak langsung melalui motivasi kerja guru dan budaya pesantren sebesar 48.8%. Disisi lain kualitas kepemimpinan kiyai memiliki pengaruh tidak langsung terhadap motivasi kerja guru melalui pesantren sebesar 21.6%. Sedangkan budaya pesantren memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di sungai lilin, sebesar 37.5%. Budaya pesantren juga memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap keberadaan moto kependidikan yang berada di sungai lilin sebesar 65.9%. Dan budaya pesantren memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keberadaan mutu pendidikan yang berada di sungai lilin melalui motivasi kerja guru sebesar 8.6%.

Ismail suardi menyimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini entah bagaimana berhasil menyimpulkan bahwa ada tiga tipe pola *weber* ditemukan dalam beberapa kepemimpinan kiyai di pesantren di seluruh indonesia. Kepemimpinan tradisional sangat di pengaruhi tradisi pendidikan di pesantren yang menghormati kiyai sebagai pemimpin dan pendiri pesantren. Pemimpin pondok pesantren atau kiyai tidak hanya mempekerjakan instruksional penedekatan kepada santri atau bawahan mereka tetapi mereka juga mulai membuka komunikasi dua arah untuk

mencapai tujuan sekolah dan juga untuk menyelesaikan masalah. Dilingkungan sekitar pesantren, praktik tanggung jawab diwakili oleh kiyai sebagai pemimpin pesantren, dan itu di pegang teguh oleh semua ustadz dan ustadzah sebagai guru di pesantren. Ini karena tanggung jawab membangun islam yang prima pesantren dan menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah kewajiban bersama. Melihat fenomena pendidikan islam yang diwarnai berbagai masalah, polanya mungkin bisa menjadi alternatif pesantren. Gontor sebagai panutan pesantren moderen di indonesia telah mengambil itu. Dengan ini dalam hal sistem dan institusi, tujuan, pendidik, siswa, dan situasi pendidikan yang berkembang di indonesia. Dalam pengembangan pesantren mempunyai jiwa dan falsafah yang ditanamkan pada peserta didiknya atau kepada santri. Kepemimpinan seorang kiyai di anggap sebagai panutan, oleh karena itu kyai merupakan sosok yang memiliki keteladanan dan karismatik yang mampu berpengaruh baik dalam lingkungan pesantren ataupun lingkungan luar pesantren, sehingga para santri akan memiliki kemiripan dengan pemimpin pesantrennya yaitu para kyai ketika mereka sudah lulus.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kiyai dalam mendidik santri merupakan seorang pemimpin yang memiliki karakter unik dan menjadi contoh bagi santrinya dan memiliki tugas dalam mengemban tugas untuk membangun bangsa dan negri ini. Sosok kiyai yang memiliki sifat ikhlas, sederhana dan keuletan dalam mendidik serta disiplin dalam menjalankan tugasnya, hal ini semuanya tercermin

dalam karakteristik seorang guru islam yaitu: sebagai murobbi, muallim, muaddib dab mudaris. Oleh karena itu kiyai merupakan sosok yang memiliki keteladanan dan karismatik yang mampu berpengaruh baik didalam lingkungan pesantren maupun di lingkungan luar pesantren atau dalam bermasyarakat, sehingga para santri akan memiliki kemiripan dengan pemimpin pesantrennya yaitu para kiyai ketika mereka sudah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- A, N., *Pemikiran para tokoh islam seri kajian filsafat islam*. jakarta: raja grafindo persada, 2003
- Arif Wijaya, H. "GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI BINGIN TELUK KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA". *TAZKIRAH*, 8(2), 2023
- dkk, A. M. "Education thought imam zarkasyi and relevance to the development of islamic education". *pendidikan islam* , vol.5 No.1, 2020
- Gunawan, I. *Kerangka landasan pembelajaran, pengajaran dan penilaian. pendidikan dasar dan pembelajaran* , 2012
- Lasiati, L. "Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model reading Guide berbasis PAIKEM". *Jurnal kependidikan, hasil penelitian dan kajian keputakaandi bidang pendidikan* , <https://doi.org/10.33394/jk.v2il.431>., 2016
- Makmun, H. R. Pembentukan karakter berbasis pendidikan pesantren. *stain pomorogo* , Vol.12 No. 2, 2014
- Millati. "Gaya kepemimpinan kiyai di pondok pesantren . <https://doi.org/10.33650.edureligja.v6i2.4536>, 2023"
- Riyanto. "The effect of organizational culture, leadeship and motivation on work performace". *jurnal ilmiah education management* , 148-181, 2011